

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dan penyampaian materi atau informasi antara pendidik dengan peserta didik. Sebagai fasilitator, pendidik sebaiknya merancang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan perencanaan yang matang, baik dari segi bahan ajar, metode, teknik, maupun media yang akan digunakan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus diajarkan, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat aspek tersebut harus dikuasai peserta didik karena setiap keterampilan akan saling berhubungan dengan keterampilan lainnya.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang menuntut kreativitas dan produktivitas adalah menulis. Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (KBBI, 2005: 1219).

Tarigan (2008: 3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selain itu, Gibson dan Levin dalam Kurniawan (2012: 23) mengungkapkan bahwa ada kesejajaran antara perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Pada umumnya, penulis yang baik adalah pembaca yang baik, demikian juga sebaliknya.

Menulis merupakan kegiatan yang jarang diminati oleh banyak orang, tak terkecuali peserta didik. Salah satu faktor penyebabnya antara lain akibat kurangnya keterampilan siswa dalam mengolah kata dan kalimat saat menuangkan ide-ide atau gagasan ke dalam tulisan. Dalam pembelajaran menulis teks berita, misalnya, siswa pada umumnya demikian. Mereka kurang kreatif dalam merangkai kata untuk menjadi sebuah teks berita.

Menulis mempunyai hubungan yang erat dengan keterampilan membaca. Seseorang akan menjadi penulis yang baik jika ia telah menjadi pembaca yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang telah menjadi pembaca yang baik, ia akan menjadi penulis yang baik pula. Dengan demikian, keterampilan menulis diperlukan agar keterampilan lainnya dapat terlatih juga.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3-4).

Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi diperoleh lewat sebuah proses latihan. Selain latihan, pemahaman tentang grafologi, struktur bahasa, dan kosakata juga mutlak diperlukan. Hal tersebut terjadi karena menulis memerlukan suatu kemampuan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat yang tersusun dengan penggunaan grafologi (ilmu tentang aksara atau sistem tulisan), struktur bahasa, dan juga kosakata yang baik dan benar. Dengan menguasai hal-hal tersebut, diharapkan keterampilan menulis akan semakin terasah dan berkembang.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peserta didik di kelas VIII E SMP Negeri 15 Bandung pada umumnya masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Salah satu kendala mereka antara lain sulitnya mencari ide atau gagasan yang akan dituangkan ke dalam tulisan. Selain itu, mereka juga masih belum memahami cara penulisan yang baik dan benar. Umumnya bahasa Indonesia mereka masih didominasi oleh bahasa sehari-hari (bahasa gaul).

Dalam silabus SMP kelas VIII semester 2 terdapat Standar Kompetensi “Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster” dan Kompetensi Dasar “Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas”. Pembelajaran menulis berita tersebut akan penulis pilih sebagai kajian penelitian skripsi karena merupakan kegiatan yang

melatih kepekaan siswa terhadap peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Seperti kita ketahui, perkembangan zaman menuntut masyarakat agar mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Berita akan memberikan informasi bagi orang-orang yang mungkin belum mengetahui peristiwa apa yang terjadi.

Esensi kegiatan menulis berita adalah melaporkan seluk-beluk suatu peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi. Melaporkan yang dimaksud berarti melukiskan apa yang dilihat, didengar, atau dialami seseorang atau sekelompok orang. Berita ditulis sebagai rekonstruksi tertulis dari apa yang terjadi (Siregar, 2007: 19).

Teks berita dapat menjadi media penyampaian informasi mengenai peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi. Dengan menulis teks berita, siswa diharapkan akan lebih bertambah wawasannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kurniawan (2012: 153) mengungkapkan bahwa "... media pembelajaran pada dasarnya merupakan semua alat bantu yang dimanfaatkan guru dalam rangka mempermudah pembelajaran." Salah satu hal yang harus ada dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai sehingga ketercapaian kompetensi pun akan tercapai secara maksimal. Hal tersebut terjadi karena media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Penelitian tentang penggunaan media foto sudah pernah diujicobakan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi, yaitu oleh Hapsari (2012). Penelitian tersebut berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik". Hasil penelitian tersebut antara lain media foto esai jurnalistik dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan eksposisi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Apriliantri (2008) dengan judul penelitian "Penggunaan Media Foto dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008". Dalam

penelitian tersebut juga disebutkan bahwa penggunaan media foto dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yuliantina (2005). Penelitian tersebut berjudul “Penggunaan Media Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi (PTK di Kelas II-11 SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 200/2005)”. Di dalamnya disimpulkan bahwa penggunaan media foto dalam pembelajaran menulis narasi di kelas II-11 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan data-data di atas, peneliti tertarik ingin mengujicobakan media foto esai dalam pembelajaran menulis teks berita. Peneliti ingin mengetahui apakah media foto esai yang juga termasuk foto jurnalistik dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita, serta bagaimana hasilnya.

Foto adalah potret; gambaran; bayangan; pantulan (KBBI, 2005: 320). Esai sendiri berarti karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pribadi penulisnya (KBBI, 2005: 308).

Ibarat novel, satu foto dengan foto yang lain punya ikatan alur dan urutan seperti bab-bab dalam sebuah buku. Ada cerita yang mengalir dalam sebuah esai foto. Dalam esai foto, setiap foto harus memiliki perwakilan masing-masing momen (Rambey, 2010).

Esai tulisan adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dengan menonjolkan opini penulisnya. Secara umum, esai foto tidak jauh berbeda dari definisi itu. Dengan kata lain, esai foto adalah laporan yang mengandung opini pemotret tanpa ada tujuan untuk mencari penyelesaian atas peristiwa yang diangkatnya (Sugiarto, 2006: 80).

Foto esai berisi beberapa foto yang disertai narasi singkat sebagai penjelasan isi foto tersebut. Foto yang digunakan merupakan foto yang mempresentasikan peristiwa untuk dijadikan sebuah berita. Dengan demikian, peserta didik yang kebanyakan mengalami kesulitan dalam mencari ide untuk menulis akan terbantu dengan adanya foto tersebut. Peserta didik akan dapat

membayangkan peristiwa atau informasi apa yang dapat mereka tuliskan menjadi teks berita.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran asalkan sesuai dengan perencanaan. Begitu juga dengan penggunaan media foto esai, diharapkan akan semakin memudahkan siswa dalam menulis teks berita. Informasi yang disampaikan dalam foto esai diharapkan akan membantu siswa untuk dapat merangkaikannya menjadi teks berita.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Kegiatan menulis teks berita memerlukan objek untuk mencari ide/tema mengenai peristiwa yang akan dibahas.
- 2) Sampai saat ini peserta didik masih banyak yang menganggap kegiatan menulis merupakan kegiatan yang susah.
- 3) Kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar masih perlu ditingkatkan.
- 4) Penggunaan media pembelajaran sampai saat ini kurang mendukung dalam pembelajaran menulis teks berita.
- 5) Penggunaan media foto esai diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencari ide dan mengembangkannya ke dalam tulisan (teks berita).
- 6) Dengan penggunaan media foto esai, peserta didik akan terbantu dalam mengembangkan sebuah objek menjadi teks berita.

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti membuat batasan masalah agar penelitian ini tidak merambah luas. Batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan media foto esai dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2012/2013.



#### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian ini ingin mencari keefektifan media foto esai dalam pembelajaran menulis teks berita. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana keefektifan penggunaan media foto esai dalam pembelajaran menulis teks berita?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penulis merumuskan tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan media foto esai dalam pembelajaran menulis teks berita.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Jika penggunaan media dalam penelitian ini terbukti efektif dalam pembelajaran menulis teks berita, dapat memperkuat dan mendukung teori terkait dengan penggunaan media pembelajaran. Penguatan dan dukungan terhadap teori tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan, baik dalam bidang yang sama maupun dalam bidang lainnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah pengetahuan baru mengenai penggunaan media foto esai dalam pembelajaran menulis teks berita.
- 2) Memotivasi diri sendiri untuk semakin mengembangkan keterampilan menulis.

###### **b. Bagi Peserta Didik**

- 1) Peserta didik dapat meningkatkan minat dan mengembangkan keterampilan menulisnya, baik dalam menulis teks berita, maupun dalam keterampilan menulis lainnya.

2) Memotivasi peserta didik bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bukanlah pelajaran yang sulit dan membosankan.

c. Bagi Pendidik

1) Penggunaan media foto esai dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam membelajarkan keterampilan menulis teks berita kepada peserta didik.

2) Pendidik dapat menggunakan atau mengkreasikan media pembelajaran agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan keadaan senang dan termotivasi.

### G. Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah yang hendak diteliti. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Media foto esai merupakan media yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

### H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah adalah:

- 1) Foto esai menurut Sugiarto (2009: 205) adalah semua narasi dalam bentuk sekumpulan foto yang dirangkaikan dalam satu topik tertentu. Foto esai yang dimaksudkan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan dalam foto esai. Selain itu, diharapkan pula peserta didik mampu mengolah informasi untuk dijadikan sebagai bahan untuk menulis teks berita. Foto esai digunakan untuk memancing imajinasi peserta didik mengenai peristiwa yang digambarkan dalam foto. Dengan demikian, peserta didik mendapat gambaran yang lebih realistis mengenai peristiwa yang akan dituliskan menjadi teks berita.
- 2) Teks berita adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai berbagai hal kepada pembacanya. Teks berita yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah tulisan atau teks mengenai peristiwa yang digambarkan dalam foto esai yang disediakan.

